



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Sekupang

Rokiah¹, Latri Aras², Muhammad Fitri³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 001 Sekupang

Email: rokiahjibran@gmail.com

²Universitas Negeri Makasar

Email: unmlatri2014@gmail.com

³SD inpres BTN ikip II Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract.

This research is motivated by the problems that occur in learning in grade IV at SD Negeri 001 Sekupang Batam City, the focus of the problem is described as follows: How to apply the Problem Based Learning Model to improve student learning outcomes in grade IV SD Negeri 001 Sekupang Batam City. The research steps are adjusted to the stages of implementing CAR research which includes planning, implementation, observation, data collection, and reflection. The results of the implementation are evaluated in reflection to develop an improvement plan which is followed by implementation, observation and reflection in the next stage, up to three cycles. The results of the study were analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in grade IV State Elementary School 001 Sekupang, Batam City. The research findings show that the Problem Based Learning learning model can gradually improve student learning outcomes. The conclusion of the study is that the Problem Based Learning model that is applied properly can improve the learning outcomes of 4th graders at the State Elementary School 001 Sekupang, Batam City.

Keywords: *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.*

Abstrak.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV di SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam, fokus masalah diuraikan sebagai berikut : Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengumpulan data, dan refleksi. Hasil pelaksanaan dievaluasi dalam refleksi untuk menyusun rencana perbaikan yang diikuti pelaksanaan, observasi dan refleksi tahap berikutnya, sampai tiga siklus. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang sudah sangat pesat sekali. Seiring perkembangan dalam dunia teknologi maka perlu adanya keseimbangan perkembangan dunia teknologi dengan dunia pendidikan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan menjadi titik awal perubahan sekaligus sebagai tolak ukur bagi kehidupan manusia dalam menjembatani arus globalisasi pada masa kini dan masa yang akan datang. Ilmu pengetahuan-teknologi kini menjadi bagian yang sulit untuk dihindari oleh setiap individu, pasalnya hal ini telah menjadi elemen penting yang tidak dapat terpisahkan. Akan tetapi perkembangan teknologi sangat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai inovasi atau penyelaras guna meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Inovasi dalam pendidikan tetap harus mengacu untuk pencapaian tujuan pendidikan. Aeni (2014) menegaskan bahwa para filosof muslim merumuskan tujuan dari pendidikan itu bermuara pada akhlak. Dengan pendidikan individu mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh melalui serangkaian pembelajaran. Kosasih (2013) mengungkapkan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang diciptakan melalui interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa serta komponen-komponen lain terkait dengan pembelajaran.

Seorang guru di sekolah bukan hanya sekedar berperan sebagai penyampai materi pelajaran (*transfer of knowledge*), namun juga harus mampu memerankan dirinya sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, pencari teladan, dan pencari keamanan (Usman, 2002). Guru mempunyai tanggung jawab dari segi profesionalnya. Menurut Aeni (2015) untuk menjalankan peran-peran tersebut maka guru selayaknya menempatkan dirinya sebagai seorang pendidik profesional. Dalam pelaksanaannya IPA memiliki enam prinsip sesuai bahan ajar PPG diantaranya prinsip motivasi, latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, belajar sambil bermain, serta adanya prinsip sosial. Prinsip motivasi merupakan dorongan yang diberikan guru kepada siswa baik berupa nasihat atau dukungan agar siswa memiliki minat belajar. Prinsip latar dalam pembelajaran IPA perlu diperhatikan, hal tersebut terkait dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Selain itu prinsip menemukan merupakan hal yang sangat penting karena pada dasarnya setiap individu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Prinsip keempat yaitu prinsip belajar sambil melakukan, dimana seseorang akan lebih mudah memahami apa yang mereka dapat dengan cara melakukan kegiatan. Dalam pembelajaran guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, setidaknya guru harus memahami karakter siswa karena dalam pembelajaran IPA prinsip belajar sambil bermain dimana karakter siswa SD masih senang bermain dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan harus diperhatikan. Pembelajaran dilakukan adanya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran IPA prinsip sosial perlu diperhatikan mengingat manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA perlu diciptakan kegiatan yang melibatkan banyak orang misalnya diskusi kelompok (Sujana, 2014).

Kegiatan pembelajaran akan dikatakan efektif apabila guru menyertakan media, sumber sebagai komponen demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, lebih disiplin, memiliki tanggung jawab serta dapat bekerja sama dan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu aktivitas siswa yang pasif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, kondisi kelas yang tidak kondusif, siswa yang mudah merasa bosan dengan pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar. Sementara itu untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus memiliki seribu cara yang dapat menstabilkan kondisi belajar dimana guru bertindak sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan didikan kepada siswa tetapi arahan serta mampu menciptakan kelas yang aktif dimana guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar (*teacher centre*) tapi siswa lah yang seharusnya mengaktifkan pembelajaran dan sebagai sumber belajar (*student centre*). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang tidak sesuai berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. hal ini disebabkan kurang diperhatikannya penggunaan model, strategi, metode, atau media pembelajaran yang dapat membantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran bersifat student centered serta dapat menuntut siswa aktif serta dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah adalah model *Problem Based Learning*.

Menurut Nurhadi (dalam Atmojo, 2013) menjelaskan bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang

berkaitan dengan kehidupan kontekstual untuk belajar cara berpikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial. Sementara itu menurut (dalam Bungel, 2014) menjelaskan model PBL merupakan Suatu model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, model problem based learning bersifat student centered atau berpusat pada siswa, artinya siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Nopia, R., (2016) mengatakan problem based learning adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir dan terampil dalam memecahkan masalah.

Dalam proses belajar mengajar, disamping perlunya menguasai berbagai jenis komponen dalam pembelajaran, PBL memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Menurut Huda (2013) langkah PBL meliputi penyajian masalah kepada siswa, membentuk sebuah kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah untuk diklarifikasi yang kemudian membrainstorming gagasan-gagasan sebelumnya kemudian mengidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Siswa lalu membagi informasi melalui peer teaching, atau cooperative learning atas masalah tertentu. Selanjutnya siswa menyajikan solusi atas masalah, kemudian siswa mengkaji ulang apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan.

Pembelajaran PBL ini didukung dengan teori belajar konstruktivisme dengan ciri pemahaman diperoleh dari hasil interaksi dengan skenario/kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan dan lingkungan belajar, proses pembelajaran didasarkan pada masalah dan proses inquiry masalah dengan menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar serta adanya proses kolaborasi dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang (Rusman, 2013). Dalam teori tersebut seseorang harus membangun pengetahuannya sendiri yang dapat diperoleh dari lingkungan belajar serta dapat mengembangkan masalah dan proses penemuan dengan mengurangi perasaan ketidaknyamanan seseorang akibat sikap, pemikiran, dan perilaku yang saling bertentangan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 001 Sekupang Kota Batam.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dengan empat komponen diantaranya tahap perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe) dan refleksi (reflect). Keempat komponen tersebut menyatu dalam suatu bentuk spiral yang satu sama lainnya saling berkaitan dan merupakan aspek penting yang selalu ada dalam setiap siklus. Model ini dilakukan selama dua siklus atau lebih sampai permasalahan dalam penelitian dapat teratasi.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sekupang Kota Batam yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam pada tahun 2021.

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang memiliki keterkaitan satu sama lain demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sekupang Kota Batam yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Data hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian diolah ke dalam bentuk persentase dengan rentang daya capai mengacu pada Hanifah (2016).

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Indikator Siswa Kelas IV

Persentase (%)	Kriteria Penilaian
81-100	Baik Sekali (BS)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (K)
0-20	Kurang Sekali (KS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap siklus terdapat satu kali pembelajaran. Siklus I dilakukan pada 13 Juli 2021 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan pembelajaran data nilai hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	40	9
2.	50	8
3.	60	5
4.	70	6
5.	80	3
6.	90	4
Jumlah Siswa		34
Nilai Rata-rata		61,17
Persentase Nilai Ketuntasan		41,67%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 34 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 22 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dengan nilai terendah 40, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 13 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata kelasnya 61,17. Persentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 41,67%. Dikarena persentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II dilakukan hari 26 Juli 2021. Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	60	1
2.	70	2
3.	80	6
4.	90	15
5.	100	10
Jumlah Siswa		34
Nilai Rata-rata		84,44
Persentase Nilai Ketuntasan		91,67%

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 70 hanya ada 1 siswa dengan nilai 60 sedangkan 33 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 84,44 dan persentase nilai ketuntasan sebesar 91,67%.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	61,17	84,44

Tabel 4 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Hal ini juga dapat menjadi bukti tambahan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Persentase nilai ketuntasan hasil belajar	41,67%	91,67%

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase nilai ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas 4 mulai dari tahap siklus I hingga siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena pada siklus II persentase nilai ketuntasan lebih dari 80%, maka tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada siklus I hanya sebesar 16,67% sehingga menjadi 41,67% lalu pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 91,67% yang berarti sudah meningkat sebesar 50% dan bisa dikatakan hampir keseluruhan siswa sudah tuntas dalam pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas 4 terdapat 33 siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun masih ada 1 siswa yang nilainya di bawah KKM. Meskipun demikian, siswa tersebut juga mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai hasil belajar yang didapatkan dari siklus I sampai ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk (2018: 292) dimana menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2018: 106) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi gaya dengan beberapa tahapan yang meliputi: melakukan orientasi masalah kepada siswa, siswa diorganisasikan untuk belajar, mendukung kelompok investigasi, mengembangkan dan menyajikan artefak, proses penyelesaian masalah dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi.

Keberhasilan penerapan model *problembased learning* ditunjukkan dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I ditunjukkan dengan hasil persentase 41,67 %, siklus II 91,67 %. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya model *problem based learning*. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan model *problem based learning* pada materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Ketika guru akan mengajarkan siswa hendaknya memilih dan menggunakan model Pembelajaran Based Learning (PBL) sehingga dapat merangsang nalar siswa serta siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran.

Kemampuan dan ketrampilan dalam bentuk penguasaan ragam metode pembelajaran lebih ditingkatkan kembali agar mampu membangkitkan minat siswa serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Mengingat hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka diharapkan dengan pencapaian dari hasil penelitian ini bukan hasil akhir dari pembelajaran, tentu segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*. Mimbar
- Atmojo, S. E. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan*. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 134-143.
- Bungel, M. F. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma*. *Jurnal Elektronika Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1), 47-53.
- Kosasih. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Nopia, R., Julia, & Sujana, A. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air*. *Pena Ilmiah*, 1(1), 641-650
- Pamungkas, A. D., dkk. (2018). *Peningkatan Inquiry Learning Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (1), 287-293
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Setiyaningrum, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD*. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 1 (2), 99-108.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA teori dan Praktik*. Bandung: Rizqi Press.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.